

## Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Sabrina Nouril Jannata<sup>1</sup>

Tri Kartika Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>2</sup>,2Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

[sabrinacaca363@gmail.com](mailto:sabrinacaca363@gmail.com)

### ABSTRACT

*Company value is the company's ability to pay dividends. The amount of dividends can affect stock prices. If the dividend paid to shareholders is small, the share price of the company that distributes it is also low. With large dividends will increase the value of the company. This study aims to analyze and test (1) Financial Risk Analysis on Firm Value (2) Profitability Analysis on Firm Value (3) Liquidity Analysis on Firm Value. The population in this study were 26 companies in the Manufacturing Sector of the Consumer Goods Industry in the Food and Beverage Sub-sector. The sample of this study uses purposive sampling where the sampling has a target and purpose in selecting samples based on predetermined criteria. The sample used was 18 manufacturing companies in the consumer goods industry sector, food and beverage sub-sector. The results of this study indicate that (1) Financial Risk does not contribute to Firm Value (2) Profitability does not contribute to Firm Value (3) Liquidity contributes positively to Firm Value.*

**Keywords:** *Financial Risk, Profitability, Liquidity, Firm Value*

### ABSTRAK

Nilai Perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya juga rendah. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji (1) Analisis Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (2) Analisis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (3) Analisis Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 26 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel yang mempunyai target dan tujuan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Risiko Keuangan tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan (2) Profitabilitas tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan (3) Likuiditas berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci :** Risiko Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik yang terlihat dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi, hal ini membuat para pengusaha ingin membuka usaha di Indonesia. Salah satu sektor usaha yang menurut para pengusaha tidak akan pernah mati dengan pangsa pasar yang baik yaitu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman (Food and Beverage) dikarenakan makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan primer manusia selain tempat tinggal. Oleh karena itu sektor ini merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik untuk memperoleh laba yang maksimal (Febrianto dan Rahayu, 2005:1-2).

Para pengusaha memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek pengusaha bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama pengusaha adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan begitu penting untuk perusahaan karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan (Pertiwi,2019)

Nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal. Dimana penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wahidahwati,2002).

Dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 sebagai objek penelitian karena Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari - hari seperti makanan dan minuman.

**Tabel 1 Rata - Rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2-15 - 2019.**

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV (X)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	1.40	0.01	1.86	2.29	2.18
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk.	0.63	-	0.85	0.89	0.68
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.90	4.37	3.48	3.75	4.07
4.	ICBP	Indofood CBPTbk.	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73
5.	INDF	Indofood Sukses Tbk.	1.05	1.55	1.43	1.35	1.40
6.	MLBI	Multi Bintang Tbk.	22.54	47.54	27.06	40.24	40.75
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34
8.	ROTI	Nippon Indosari Tbk.	5.39	5.97	5.39	2.60	2.64
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2.57	1.65	1.23	1.15	0.74
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.68	1.27	2.46	3.16	3.16
11.	STTP	Siantar Top Tbk.	3.92	3.82	4.26	3.08	3.03
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk.	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93
13.	ADES	Akasha Wira Tbk.	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38
14.	AISA	Tiga Pilar Tbk.	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16
15.	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk.	24.85	1.49	3.17	2.95	2.68
16.	BUDI	Budi Starch Tbk.	0.26	0.34	0.35	0.36	0.38
17.	CAMP	Campina Ice Cream Tbk.	-	-	12.35	2.36	2.67
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	-	5.81	9.88	9.81
19.	FOOD	Sentra Food Tbk.	-	-	-	-	3.34
20.	GOOD	Garudafood Tbk.	-	-	-	6.08	5.83
21.	HOKI	Buyung Poetra Tbk.	-	-	1.74	3.21	3.29
22.	IHKP	Inti Agri Tbk.	38.69	29.30	42.80	28.67	27.72
23.	MGNA	Magna Mandiri Tbk.	0.38	0.50	1.01	2.38	2.38
24.	PANI	Pratama Abadi Tbk.	-	-	-	1.75	1.61
25.	PCAR	PrimaCakrawala Tbk.	-	-	11.00	67.03	57.38
26.	PSDN	Prasidha Aneka Tbk.	0.54	0.61	1.14	1.03	1.47
Rata - rata			6.61	6.18	6.27	8.07	7.49

Berdasarkan tabel 1. menghasilkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman dari 2015 -2019 yang dimana mengalami fluktuasi yang naik turun, yang dimana pada tahun 2015 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 6.61, selanjutnya di tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 6.18, selanjutnya di tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 6.27, kemudian di tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan makin meningkat menjadi 8.07, akan tetapi di tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan menurun kembali menjadi 7.49. Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu nilai perusahaan yang terkadang meningkat dan terkadang mengalami penurunan, padahal faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut

berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati,2005).

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai gabungan dari nilai pasar dari saham yang diterbitkan dan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown,2004:116).

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya. Nilai buku per saham menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku per saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai buku per saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya (Halim,2003:16).

#### **Risiko Keuangan**

Risiko keuangan adalah segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, hal ini dapat terjadi karena adanya tindakan penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban secara periodik berupa beban bunga (Karina,2010).

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan atau laba semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno,2003). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin,2000).

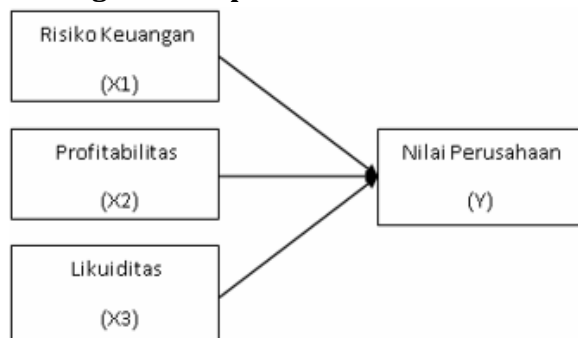
Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2008).

## Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dengan segera. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan meningkatkan permintaan untuk saham dan pasti akan menaikkan harga saham (Tahu dan Susilo,2017:89-90).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (Firnanda dan Oetomo,2016:3).

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

H1: Risiko Keuangan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). PBV adalah untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Soliha dan Taswan, 2002).

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{nilai buku persaham}}$$

Risiko Keuangan (X1)

Risiko Keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt To Total Asset Ratio (DAR), yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir,2014:156).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Gross Profit Margin (GPM), dimana untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

Likuiditas (X3)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR), yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Munawir,2004).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah banyak populasi sejumlah 26 perusahaan. Pada penelitian ini terdapat kriteria sampel (1) Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2015 sampai 2019. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data tersebut berbentuk angka dalam menganalisisnya.

Sumber Data

Sumber data yang telah didapatkan dalam penelitian ini telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang dimulai dari tahun 2015-2019 yang telah di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan metode dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Resiko Keuangan

X2 = Profitabilitas

X3 = Aktivitas

e<sub>i</sub> = Standart error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data untuk menghitung nilai perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas dan likuiditas pada tahun 2015-2019. Kemudian data tersebut diolah agar dapat diketahui dan dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang telah diutarakan sebelumnya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value*. Berdasarkan data nilai perusahaan dapat diketahui nilai perusahaan pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan 6.94 selanjutnya di periode 2016 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 6.53, selanjutnya di periode 2017 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 6.26, kemudian di periode 2018 rata-rata nilai perusahaan makin menurun menjadi 6.14 dan di periode 2019 rata-rata nilai perusahaan menurun kembali menjadi 6.11.

### **Risiko Keuangan**

Risiko keuangan diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio*. Berdasarkan data Risiko Keuangan dapat diketahui bahwa Risiko Keuangan pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pada tahun 2015 rata-rata risiko keuangan 0.50 selanjutnya di periode 2016 rata-rata risiko keuangan menurun menjadi 0.49, selanjutnya di periode 2017 rata-rata risiko keuangan menurun menjadi 0.46, kemudian di periode 2018 rata-rata risiko keuangan meningkat menjadi 0.60 dan di periode 2019 rata-rata risiko keuangan menurun kembali menjadi 0.59.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas diproksikan dengan *Gross Profit Margin*. Berdasarkan data Profitabilitas dapat diketahui bahwa Profitabilitas pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas menjadi 30.85% selanjutnya di periode 2016 rata-rata profitabilitas naik menjadi 33.35%, selanjutnya di periode 2017 rata-rata profitabilitas menurun menjadi 27.92%, kemudian di periode 2018 rata-rata profitabilitas menurun kembali menjadi 24.99% dan di periode 2019 rata-rata profitabilitas naik kembali menjadi 28.17%.

### **Likuiditas**

Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. Berdasarkan data Likuiditas dapat diketahui bahwa Likuiditas pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pada tahun 2015 rata-rata likuiditas menjadi 182.55%, selanjutnya di periode 2016 rata-rata likuiditas naik menjadi 198.86%, selanjutnya di periode 2017 rata-rata likuiditas naik menjadi 210.19%, kemudian di periode 2018 rata-rata likuiditas

menurun menjadi 191.14% dan di periode 2019 rata-rata likuiditas naik kembali menjadi 221.55%.

### Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Kemudian, pengujian hipotesis didasarkan pada kerangka konseptual antar variabel penelitian.

### Gambar 1. Kerangka Konseptual

Model tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi untuk variabel bebas
- X1 = Risiko Keuangan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Aktivitas
- e<sub>i</sub> = Standart error

Pengujian Asumsi Klasik adalah pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias (rusak). Pengujian asumsi klasik dilakukan guna untuk menguji atau untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dalam hasil estimasi.

Menggunakan Uji Kolmogorov menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji ini diperoleh hasil jika semua variabel Nilai Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas memiliki distribusi yang normal, dimana nilai Asymp Sig(signifikansi) keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan. Sehingga dapat disimpulkan seluruh data memenuhi asumsi berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.197	1.357		1.619	.110		
Risiko Keu	-1.020	1.959	-.090	-.521	.604	.378	2.646
Profitabilitas	.007	.017	.061	.380	.705	.437	2.290
Likuiditas	.004	.002	.343	1.855	.068	.329	3.043

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai VIF pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10. Syarat terjadinya multikolinieritas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10.

### Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



			Risiko Keu	Profitabilitas	Likuiditas	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Risiko Keu	Correlation Coefficient	1.000	-.691**	-.779**	-.099
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.403
		N	74	74	74	74
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.691**	1.000	.655**	.095
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.419
		N	74	74	74	74
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.779**	.655**	1.000	.190
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.112
		N	74	74	74	74
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.099	.095	.190	1.000
		Sig. (2-tailed)	.403	.419	.112	.
		N	74	74	74	74

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan residual menunjukkan bahwa pada variabel bebas yaitu Nilai Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas TIDAK mempunyai korelasi yang signifikan dengan residual. Dimana (nilai Sig lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan), maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 <sup>a</sup>	.215	.181	1.711489	2.149

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Keu

b. Dependent Variable: Nilai Perush

Sumber: Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,149 Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 74 dan jumlah variabel bebas (K) = 3 dan  $\alpha = 0,05$  adalah  $dL = 1,5397$  dan  $dU = 1,7079$  dan nilai  $4 - dU = 4 - 1,7079 = 2,2921$ . Dengan demikian jika nilai  $dL 1,5397 > d = 2,149 > dU = 1,7079$  maka penguji tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Begitu juga nilai  $4 - dU = 4 - 1,7079 = 2,2921 > dU = 1,7079$ . Maka tidak terdapat autokorelasi positif secara keseluruhan pada model regresi ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.197	1.357		1.619	.110		
	Risiko Keu	-1.020	1.959	-.090	-.521	.604	.378	2.646
	Profitabilitas	.007	.017	.061	.380	.705	.437	2.290
	Likuiditas	.004	.002	.343	1.855	.068	.329	3.043

a. Dependent Variable: Nilai Perush

Sumber: Data diolah (Lampiran)

Persamaan regresi linier tersebut dapat di intrepetasikan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\beta_0$ )

Nilai konstanta sebesar 2,197 menunjukkan apabila variabel Risiko Keuangan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) besarnya nol maka konstan Nilai Perusahaan naik sebesar 2,197.

b. Koefisien Regresi Risiko Keuangan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien regresi Risiko Keuangan untuk Nilai Perusahaan diperoleh nilai sebesar -1,020%. Hal ini berarti Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -1,020%.

c. Koefisien Regresi Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien regresi untuk profitabilitas diperoleh nilai sebesar 0,007%. Hal ini berarti setiap kenaikan Profitabilitas satu persen, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,007% dan juga sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan.

d. Koefisien Regresi Likuiditas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien regresi Likuiditas diperoleh sebesar 0,004%. Hal ini berarti setiap kenaikan likuiditas satu persen, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan 0,004% dan juga sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.992	3	18.664	6.372	.001 <sup>a</sup>
	Residual	205.044	70	2.929		
	Total	261.036	73			

a. Dependent Variable: Nilai Perush

b. Predictors: (Constant), Liquiditas, Profitabilitas, Risiko Keu

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,001 lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti Signifikan. Hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian sesuai atau tepat.

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.197	1.357		1.619	.110		
	<u>Risiko Keu</u>	-1.020	1.959	-.090	-.521	.604	.378	2.646
	<u>Profitabilitas</u>	.007	.017	.061	.380	.705	.437	2.290
	<u>Liquiditas</u>	.004	.002	.343	1.855	.068	.329	3.043

a. Dependent Variable: Nilai Perush

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan (X1) berpengaruh Non Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi = -1,020 dimana nilai Sig = 0,604 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,10$  (10%).

2. Profitabilitas (X2) berpengaruh Non Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi = 0,007 dimana nilai Sig = 0,705 lebih besar dari  $\alpha = 0,10$  (10%).
3. Likuiditas (X3) berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi = 0,004 dimana nilai Sig = 0,068 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,10$  (10%).

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,215 artinya Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel independent, Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas sebesar 21,50% sedangkan sisanya sebesar 78,50% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain ketiga variabel independent yang terdapat dalam model tersebut.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan dimana risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya risiko keuangan belum mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rayan Kuben (2008), Sudarma (2004), dan Chandra (2007) dimana menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena pertimbangan cost of debt dari pemakaian hutang oleh perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dramawan (2015) yang mengatakan risiko keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa investor yang ingin berinvestasi di saham perusahaan property menghindari risiko keuangan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa investor pada umumnya memilih risk over (menghindari risiko) berarti investor dalam melakukan investasi menginginkan return yang lebih besar dari risiko keuangan yang harus ditanggung.

Jadi kesimpulannya adalah Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena hal ini sesuai dengan prinsip high risk high return. Investor akan berfikir dua kali dengan adanya risiko keuangan. Risiko yang tinggi yaitu cost sebagai risiko yang murni pada perusahaan, memberi sinyal bahwa manajer kurang memaksimalkan asset perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan dimana profitabilitas belum mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratama dan Wiksuana (2018) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar profit yang diperoleh dari sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Merinda dan Pertiwi (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menandakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan sangat lemah, mengenai pengembalian laba atas penggunaan investasi pada perusahaan bagi investor sangat terbatas karena investor juga mempertimbangkan informasi lain. Sehingga bagaimana tingginya profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tetapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada naik turunnya nilai perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hal ini bisa disebabkan karena pada beberapa periode dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan asset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang perusahaan memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan jika semakin likuiditas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ihcwanudin dan Suryani (2020) yang menunjukkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar hutang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa mengganggu aktivitas operasional pada perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

1. Risiko Keuangan tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan, karena besar kecilnya Risiko Keuangan pada perusahaan tidak mencerminkan gambaran prospek nilai perusahaan yang meningkat. Sehingga investor akan berfikir dua kali dengan adanya risiko keuangan. Risiko yang tinggi yaitu cost sebagai risiko murni pada perusahaan, memberi sinyal bahwa manajer kurang memaksimalkan asset perusahaan. Sehingga risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan, karena hal ini bisa disebabkan karena pada beberapa periode dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan asset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang perusahaan memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya.

3. Likuiditas mampu berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar hutang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa mengganggu aktivitas operasionalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi likuiditas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **SARAN**

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama yang berhubungan dengan Risiko Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Disarankan perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam bidang operasional maupun non-operasional. Karena jika rasio keuangan ini dalam kondisi yang optimal, maka nilai perusahaan akan meningkat.
2. Bagi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kriteria laporan keuangan perusahaan juga perlu memperhatikan faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh cukup besar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Karena pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan berupa laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti ekonomi, politik dan social.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar bisa menggunakan sektor atau bidang lain untuk memperoleh hasil yang valid guna untuk mempertinggi daya uji tentang analisis nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya perlu membesarkan ukuran sampel misalnya dengan menambahkan periode penelitian sehingga bisa memperoleh sampel yang lebih besar dari peneliti sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12 No. 1, 44-50.
- Amin, F. (N.D.). Determinan Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun

2015-2018). *Jurnal Mirai Management, E-Issn : 2597-4084, Volume 4 No. 2, 2019*, 88-108.

Arifianto, M. (N.D.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management, Volume 5, Nomor. 1, Tahun 2016*, 1-12.

Dewi, U. (N.D.). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Entrepreneurship Vol. 10, No. 2, Oktober 2016*, 91-1-3.

Dramawan, I. D. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol.20 No.2, Agustus 2015*, 158-167.

Ernawatiningsih, N. P. (N.D.). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Volume. 4, No. 1, Juni 2019*.

Febri, S. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. 1-6.

Febriana, E. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2016*, 163-178.

Hapsak, H. W. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 1-16.

Heridiansyah, J. (N.D.). Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas Abc. *Jurnal Stie Semarang, Vol. 4, No. 2, Edisi Juni 2012 (Issn : 2252\_7826)*.

Irayanti, D. (N.D.). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Emba Vol. 2 No. 3 September 2014*, 1473-1482.

Khanna, I. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). 1-12.

- Kusnadi, Y. (N.D.). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Paradigma Vol. Xviii. No.2 September 2016*.
- Laksana, B. (N.D.). Kajian Dampak Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2003-2010). 1-12.
- Melinda, L. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. 1-14.
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jom Fekom Vol.4 No.1 Februari 2017*, 2000-2014.
- Mulyatini, N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Pt.Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal, 1*, 1-23.
- Nurchahyo, B. (N.D.). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word Of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusamba, Vol. 3, No. 1, April 2018*.
- Pranoto, J. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2, No.1, Januari 2020*, 254-261.
- Primadasa, D. G. (N.D.). Analisis Fakto Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal Of Management, Volume. 4, Nomor. 2, Tahun 2015*, 1-15.
- H. Sugeng Wahyudi, M. (N.D.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). 1-28.
- Purnawijaya, F. M. (N.D.). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya. *Agora, Vol. 7, No. 1 (2019)*.
- Ramdhonah, Z. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7 (1), 2019*, 7, 67-82.

- Ricardo, R. (N.D.). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Famili Raya Padang.
- Rudikson. (N.D.). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.4, No.2, Mei 2018, 151-158.*
- Safrida, E. (2008). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi Upi, Vol 3, No 2.*
- Santoso, C. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Vol 7, No.4, Edisi Khusus 2019,483-498.*
- Suastini, N. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016) :143-172.*
- Susilawati, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 November 2012 :165-174.*
- Wijayanti, F. E. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size Dan Pph Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen, 133-145.*
- Pertiwi, P. M. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. 55-63.